

**ANALISIS KREDIT MACET
(PT. BANK SULUT, TBK DI MANADO)**

Fransisca Claudya Mewoh
Harry J Sumampouw
Lucky F Tamengkel

This study is based on that: The extension of credit by the bank must pay attention to the principles of sound lending. To gain confidence, such as the explanation of Article 8 of Law No. 10 of 1998 on banking, namely: "In memberkan credit, banks are required to conduct thorough research on the character (character), ability (capacity), capital (capital), reserves (collateral), the economic condition of the debtor (condition ofeconomy). This is to keep possibilities diharpkan not happen. "The purpose of this study was to determine what factors-factors that cause bad loans to PT Bank Tbk in Manado North Sulawesi. This study used descriptive qualitative method by using analysis of financial ratios of NPLs in the calculation of non-performing loans through the financial balance sheet of the Bank. These bad loans are known term collectability or non-performing loans and the global banking industry. Bank Indonesia classifies non earning credits in three categories: Category less smooth, Doubtful and Loss. It can be seen that the collectibility of the loans less lancer in 2013 fell by 74.39%. While the collectibility of doubtful loans only increased by 36.48%. And for collectability loans jammed category fell by 11.98%. A large amount of non-performing loans in 2012 amounted to Rp.38,162 million and in 2013 the number of non-performing loans fell by Rp.30.820 million. The percentage decline of 19.24%. This decrease indicates that the management PT.Bank Sulut in performance to overcome the problems of bad loans is very positive and good, especially in efforts collectibility of the loans in the category far less smooth and jammed.

Kata Kunci : Kredit Macet

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dan merupakan kekuatan ekonomi yang bekerja berdasarkan kepercayaan, dalam kegiatan operasionalnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkankembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit

Kredit perbankan bertujuan membantu ketersediaan dana untuk membiayai kegiatan produksi nasional, penyimpanan bahan, pembiayaan kredit

penjualan, transportasi barang dan kegiatan perdagangan. Peranan perkreditan cukup dominan dalam suatu negara yang sedang berkembang dalam rangkamengembangkan potensi ekonomi (Hermanto, 2006: 2). Pemberian kredit yang berjalan lancar akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Kedudukan bank sangat rentan dengan adanya pemberian kredit yang didalamnya mengandung "Degree Of Risk" yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet (Astuti, 2009: 10).

Pihak bank telah menyediakan formulir kredit tertentu disertai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pemohon kredit, meski pemohon kredit sudah memenuhi syarat-syarat yang diajukan, belum tentu pihak bank memberikan fasilitas kredit. Pihak bank harus meneliti dan menganalisa keadaan pemohon kredit terlebih dahulu (Astuti, 2009: 10).

Pemberikan kredit oleh pihak bank harus memperhatikan asas – asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh kenyamanan tersebut, seperti dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu: “Dalam memberikan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (character), kemampuan (capacity), modal (capital), agunan (collateral), kondisi ekonomi debitur (condition of economy). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi.”

Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17). Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada debitur untuk segera melunasi hutangnya. Debitur berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya berikut dengan bunga sesuai yang tercantum dalam perjanjian (Astuti, 2009: 9)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Sulut, Tbk di Manado

mengenai “Analisis Kredit Macet Pada PT. Bank Sulut, Tbk di Manado”

Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Sulut di Manado? Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada Bank Sulut di Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia „banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Pengertian Bank Menurut Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Poitic*, Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Kasmir (2008: 11) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun

1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat di jelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan, sedangkan daptusaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana darimasyarakat yang berkelebihan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yangmembutuhkan, serta memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran danperedaran uang

Fungsi Bank

Fungsi bank diterangkan dalam undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang berbunyi :

“Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” didalam penjelasan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut mempunyai dua fungsi diantaranya :

1. Penghimpun Dana Masyarakat

Penghimpun dana masyarakat bias berbentuk simpanan, deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.

2. Menyalurkan Dana Masyarakat

Menyalurkan dana masyarakat bias berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2006:4) dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan mengemukakan bahwa “fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana”.

Dari kedua definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah menampung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pengertian Kredit

Sebenarnya kata “kredit” berasal dari bahasa Romawi yaitu credere yang artinya“percaya”.Bila dihubungkan dengan bank, maka terkandung pengertian bahwa bankselaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah/debitur, karenadebitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelahjangka waktu yang ditentukan.

Sedangkan pemerintah sendiri mendefinisikan kredit dalam UU No.7 tahun 1992sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal langka 11) tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapatdipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjamantara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasihutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Dengan definisi tersebutkata kredit seolah diperuntukkan bagi perbankan dengan prinsip operasionalkonvensional (Pasha, 2007).

Menurut Supramono (1995) kredit merupakan perjanjian pinjam-meminjam uangantara bank sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini banksebagai pemberi kredit percaya

terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakatinya akan dikembalikan (dibayar) lunas. Tenggang waktu antara pemberian dan penerimaan kembali prestasi ini menurut Edy Putra (dalam Supramono, 1995) merupakan suatu hal yang abstrak, yang sukar diraba.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi tujuan kredit

1. Kredit produktif (Productive loan)

Kredit yang diberikan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat mempelancar produksi.

2. Kredit konsumtif (consumer loan)

Kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif

3. Kredit komersial (commercial loan)

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembyarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. (Bastian Indra, 2006:249)

b. Dilihat dari segi jangka waktunya

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14/1967 Tentang Pokok-Pokok jangka waktunya terdiri atas :

1. Kredit Jangka Pendek (Short Term Loan)

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun. Dalam kredit jangka pendek meliputi kredit rekening koran, kredit eksploitasi, kredit pembeli, kredit wessel, kredit penjualan.

2. Kredit Jangka Menengah (Medium Term Loan)

Kredit jangka menengah, yakni kredit yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun. Kredit yang berjangka waktu menengah ini diantaranya adalah kredit kerja permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah yang berjangka waktu minimum 3 tahun.

3. Kredit Jangka Panjang (Long Term Loan)

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan) dan pendirian proyek baru. (Suyanto, dkk, 1977:25-27)

Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit merupakan pemberian kepercayaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka unsur-unsur kredit adalah (Thomas. S, dkk, 1998 : 14) :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Waktu, yaitu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai argo dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi dari nilai uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3. Degree of Risk, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari.

4. Prestasi, yaitu objek kredit yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

Manfaat Kredit

Manfaat kredit bagi pihak bank menurut Pudjo Mulyono pada bukunya "Bank Budgeting" (1996 : 207) adalah :

1. Sebagai sumber pendapatan yang terbesar berupa bunga. Dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap bank untuk dapat mengembangkan usahanya, apabila kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.

2. Untuk menjaga solvabilitasnya, sebab kredit merupakan salah satu bentuk penyaluran dana bank terbesar. Dengan demikian yang diharapkan dari kredit yang lancar tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk pembayaran kembali dana dan bunga yang dipinjamkan dari masyarakat.

3. Kredit dapat dipakai sebagai alat baik untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lain, bahkan saat ini suatu opini (pendapat) yang mengatakan pemberian kredit semata-mata hanya untuk mendapatkan bunga sudah mubadhir.

4. Dengan menyalurkan dana akan mampu mengembangkan para stafnya untuk mengenal dunia bisnis yang lain mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya

Pengertian Kredit Macet

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001:174). Sedangkan menurut Veithzal Riva'i (2008:477) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali

pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkosongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:472) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor eksternal bank
 1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
 2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
 3. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
 4. Musibah (misalnya : kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
- b. Faktor internal bank
 1. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
 2. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
 3. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.

4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Yang digunakan

Adapun jenis yang digunakan dalam metode penelitian ini dengan menggunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan menggambarkan, menjelaskan dalam bentuk tabel melalui perhitungan (rasio) kolektibilitas kredit dalam laporan keuangan bank

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat PT. Bank Sulut, Tbk yang berlokasi di jalan Sam Ratulangi No. 9 Manado 95111 Telp. 0431-851451, 861759 Fax 0431-846515 Email:bpdsulut@yahoo.com – website :www.bank-sulut.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Pustaka (Library Research), yaitu pengumpulan yang data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, brosur-brosur yang ada kaitan dengan kajian pustaka guna mendukung aspek teoritis.
2. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan. Interview, yaitu mengadakan wawancara dan Tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan

- b. data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen Bank Sulut yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil publikasi dan yang tidak dipublikasikan, jenis data ini data kuantitatif antara lain laporan keuangan, laporan operasi dan data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat rasio-rasio keuangan Non Performing Loan (NPL).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu :

1. Performing loan dan Non performing loan

Performing loan adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase tertentu antara total kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus dibagi dengan total kredit yang diberikan.

Rumus untuk menghitung Performing Loan adalah :

$$PL = \frac{\text{Kredit Lancar} + \text{Kredit DPK}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2. Sedangkan Non Performing Loan adalah rasio yang menggambarkan tingkat persentase tertentu antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Rumus untuk menghitung non performing loan adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk Dana Bank Sulut

1. Tabungan

Terbagi atas:

Simpeda, adalah produk tabungan Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia. Adapun keunggulan Simpeda Bank Sulut adalah:

- Aman, karena Bank Sulut adalah Bank daerah dengan komposisi pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo;
- Bunga harian;
- Tingkat suku bunga bersaing;
- Tingkat suku bunga:

Saldo Rp.0 s/d Rp.250.000,- suku bunga 0,50% (nol koma lima nol persen) p.a

Saldo Rp.250.001,- s/d Rp.1.000.000,- suku bunga 2,50% (dua koma lima nol persen) p.a

Saldo Rp. 1.000.001,- s/d Rp.50.000.000,- suku bunga 3,50% (tiga koma lima nol persen) p.a

Saldo Rp. 50.000.001,- s/d Rp.1.000.000.000,- suku bunga 4,50% (empat koma lima nol persen) p.a

Saldo > Rp. 1.000.000.000,- suku bunga 5,00% (lima koma nol nol persen) p.a

- On line system, yaitu terkoneksi dengan seluruh jaringan kantor Bank Sulut dan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di seluruh Indonesia sehingga memudahkan Nasabah untuk melakukan transaksi penyetoran dan penarikan secara tunai;
- Dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM sehingga mudah melakukan transaksi perbankan melalui mesin ATM Bank Sulut, mesin ATM yang berlogo ATM bersama dan Bankcard;
- Dilengkapi dengan fasilitas SMS Banking yang dapat diakses dari operator telephone seluler Telkomsel dan indosat melalui nomor 3654;
- Berhadiah local yang diundi 2 kali setahun, dimana untuk setiap kelipatan saldo Rp.10.000,- berhak memperoleh 1 nomor undian untuk diikutsertakan pada penarikan undian simpeda enjoy Bank Sulut;
- Berhadiah nasional dengan total hadiah lebih dari Rp.1 milyar.
- Untuk pembukaan rekening sangat mudah yaitu mengisi formulir permohonan pembukaan rekening tabungan dengan melampirkan fotocopy tanda pengenal yang masih berlaku dan setoran awal Rp.100.000,- setoran selanjutnya minimal Rp.10.000,-f

Tabrades, adalah produk tabungan Bank Sulut yang difokuskan untuk penabung masyarakat pedesaan. Adapun keunggulan dari produk ini adalah:

- Aman, karena Bank Sulut adalah Bank daerah dengan komposisi pemegang saham terbesar adalah Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo;
- Bunga harian;
- Tingkat suku bunga bersaing;

d. Tingkat suku bunga:

Saldo Rp.0 s/d Rp.250.000,- suku bunga 0,50% (nol koma lima nol persen)p.a

Saldo Rp.250.001,- s/d Rp.1.000.000,- suku bunga 2,50% (dua koma lima nol persen) p.a

Saldo Rp. 1.000.001,- s/d Rp.50.000.000,- suku bunga 3,50% (tiga koma lima nol persen) p.a

Saldo Rp. 50.000.001,- s/d Rp.1.000.000.000,- suku bunga 4,50% (empat koma lima nol persen) p.a

Saldo > Rp. 1.000.000.000,- suku bunga 5,00% (lima koma nol nol persen) p.a

- On line system, yaitu terkoneksi dengan seluruh jaringan kantor Bank Sulut dan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di seluruh Indonesia sehingga memudahkan Nasabah untuk melakukan transaksi penyetoran dan penarikan secara tunai disemua kantor cabang Bank Sulut;
- Untuk pembukaan rekening sangat mudah yaitu mengisi formulir permohonan pembukaan rekening tabungan dengan melampirkan fotocopy tanda pengenal yang masih berlaku dan setoran awal Rp.100.000,- setoran selanjutnya minimal Rp.10.000,-

Tabanas PNS, adalah produk tabungan Bank Sulut hasil modifikasi dari tabungan gaji pegawai untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) di jajaran ruang lingkup Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara

bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi

Kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi PT Bank Sulut pada tahun 2013 dan tahun 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sektor ekonomi	Tahun 2012	%	Tahun 2013	%	% Naik/Turun
Konsumtif	5.463.669	96,23	3.756.730	80	45,44
Perikanan	3.934	0,06	102.576	2,18	(96,16)
Pertanian	9.147	0,16	43.849	0,93	79,13
Pertambangan	2.136	0,03	2.090	0,04	2,20
Industri	59.304	0,04	23.156	0,49	156,11
Perdagangan dan Air	507	0,01	18.923	0,40	(97,32)
Konstruksi	5.492	0,10	23.760	0,50	(76,88)
Perdagangan	109.351	1,98	511.623	0,11	(78,63)
Perangkutan	970	0,01	67.619	1,44	(98,56)
Jasa Dunia Usaha	15.074	0,26	31.622	1,67	(52,33)
Jasa-jasa Sosial	7.268	0,12	111.823	0,35	(93,50)
Masyarakat					
Jumlah	5.677.152	100	4.693.789	100	20,95

Berdasarkan tabel 4.2.1.diatas, mengalami kenaikan sebesar 20,95% menjadi Rp.5,68 triliun dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah sebesar Rp.4,69 triliun. Dilihat dari komposisi kredit yang disalurkan, sektor konsumtif yang paling banyak menyerap kredit yang disalurkan PT. Bank Sulut.

Penyerapan kredit pada sektor konsumtif pada tahun 2012 sebesar 80% dari total kredit yang disalurkan. Dan pada tahun 2013 penyerapan pada sektor ini mengalami kenaikan sebesar 96,23% dari total kredit yang disalurkan.

Pertumbuhan penyaluran kredit PT. Bank Sulut pada sektor konsumtif dari tahun 2012 sampai tahun 2013 adalah sebesar 45,44%. Walaupun pada tahun 2013 penyaluran kredit PT. Bank Sulut mengalami kenaikan 20,95%, namun dari sebelas sektor yang ada, hanya tiga sektor yang mengalami kenaikan terhadap penyerapan kredit yang disalurkan, yaitu sektor konsumtif sebesar 45,44%, sektor pertambangan sebesar 2,20%, dan sektor industry sebesar

156,11%.Sedangkan sektor yang lain mengalami penurunan terhadap kredit yang disalurkan.

Pada tahun 2013, sektor yang paling cukup signifikan penurunannya terhadap penyerapan kredit yang disalurkan adalah sektor listrik dan air, dimana penurunan penyerapan dari kredit yang disalurkan sebesar 97,32% yaitu, dari penyerapan kredit tahun 2012 sebesar Rp.18,923 juta pada tahun 2013 penyerapannya turun menjadi sebesar 507 juta.

Selain itu sektor yang penyerapan kredit yang disalurkan turun cukup signifikan pada 2013 adalah sektor perikanan.Penurunannya sebesar 79,13% yaitu dari penyerapan kredit sebesar Rp.102,576 juta pada tahun 2012,pada tahun 2013 penyerapannya turun menjadi sebesar Rp.3.934 juta.

Selain itu sektor yang penyerapan kredit yang disalurkan turun cukup signifikan pada tahun 2013 adalah pada sektor perikanan,penurunannya sebesar 79,13 % yaitu dari penyerapan kredit sebesar Rp.102,576 juta pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penyerapannya turun menjadi sebesar 3.934 juta. Begitu juga pada sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan yang penurunan penyerapannya sebesar 93,50 yaitu dari Rp.111,832 juta pada tahun 2012 turun hanya sebesar Rp.7.619 juta pada tahun 2013.

Sektor usaha yang paling sangat signifikan penurunan penyerapan terhadap kredit yang disalurkan PT.Bank Sulut ditahun2013 adalah sektor usaha pengangkutan, dimana penurunannya sebesar 98,56%, yaitu dari Rp.67,619 juta pada tahun 2012, pada tahun 2013 turun hanya sebesar Rp.970 juta.

Sedangkan sektor-sektor usaha lainnya yang penyerapan kreditnya turun pada tahun 2013 sebesar 50% samapai dengan 70% lebih, adalah sektor pertanian turun sebesar 79,13 %, sektor usaha perdagangan sebesar 78,63% dan sektor usaha jasa-jasa dunia usaha sebesar 52,33%. Dengan melihat

komposisi penyaluran dan penyerapan kredit untuk masing-masing sektor usaha pada tahun 2013 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit Bank Sulut pada tahun 2013 hanya terkonsentrasi pada sektor usaha konsumtif.

Kredit yang diberikan menurut jenis Kolektibilitas

Data jumlah kredit yang diberikan PT.Bank Sulut berdasarkan kolektibilitas pada tahun 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Jumlah kredit yang diberikan P.T.Bank Sulut menurut jenis Kolektibilitas Periode tahun 2013 dan tahun 2012 (Dalam Jutaan Rupiah).

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2012	
	Jumlah kredit yang diberikan	Cadangan Kerugian penurunan Nilai	Jumlah kredit yang diberikan	Cadangan Kerugian penurunan Nilai
Lancar	5.638.607	(3,632)	4.637.265	(5.719)
Dalam Perhatian Khusus	7.725	(49)	18.362	(1.121)
Kurang Lancar	1.531	(375)	5.978	(1.468)
Diragukan	2.705	(1.058)	1.982	(852)
Macet	26.584	(17.261)	30.202	(22.707)
Jumlah	5.677.152	(22.819)	4.693.202	(31.868)

Berdasarkan tabel 4.2.2. tersebut diatas , maka dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 20,95% , menjadi Rp.5,68 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 yang berjumlah sebesar Rp.4.69 triliun.

Dilihat dari komposisi jenis kolektibilitasnya, memperlihatkan bahwa kolektibilitas kredit kategori lancar pada tahun 2013 memperlihatkan bahwa kolektibilitas kredit kategori lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 21,59% yaitu dari sebesar Rp.4.637.265 juta pada tahun 2012, naik menjadi sebesar Rp.5.638.607 juta pada tahun 2013.

Persentase jenis kolektibilitas kredit kategori lancar ini terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 98,79% dan pada tahun 2013 persentasenya sebesar 99,32%.

- Pada sisi kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus terlihat pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 57,93%, yaitu dari sebesar Rp.18.362 juta pada tahun 2012 turun menjadi sebesar Rp.7.725 juta pada tahun 2013.

Persentase jenis kredit kategori dalam perhatian khusus terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,39% dan pada tahun 2013 persentasenya sebesar 0,14%.

Untuk kolektibilitas kategori Kurang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 74,39% yaitu dari sebesar Rp.5.978 juta pada tahun 2012, turun menjadi sebesar Rp.1.531 juta pada tahun 2013.

Pada kredit yang kolektibilitasnya Diragukan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 36,48% yaitu dari jumlah sebesar Rp.1.982 juta pada tahun 2012 naik menjadi sebesar Rp.2.705 juta pada tahun 2013.

Khusus untuk kredit yang kolektibilitasnya kategori Macet, pada tahun 2013 terlihat kolektibilitasnya mengalami penurunan sebesar 11,98% yaitu dari jumlah sebesar Rp.30.202 juta pada tahun 2012, turun menjadi sebesar Rp.26.584 juta pada tahun 2013.

Persentase kredit yang kolektibilitas kurang lancar terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan PT.Bank Sulupada tahun 2012 adalah sebesar 0,13% dan pada tahun 2013 sebesar 0,03%.

Persentase kredit yang kolektibilitasnya diRagukan terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,04% pada tahun 2013 sebesar 0,05%.

Khusus persentase kredit yang dalam kolektibilitas Macet terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,64% dan pada tahun 2013 sebesar 0,47%.

Berdasarkan analisis dari kredit yang disalurkan PT Bank Sulut menurut jenis kolektibilitas diatas , maka uraian analisis tersebut dapat digambarkan pada tabel seperti dibawah ini :

Jumlah dan Persentase Kredit yang diberikan PT.Bank Sulut Menurut Jenis Kolektibilitas Kredit Periode tahun 2013 dan tahun 2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2012		Naik/ Turun
	Jumlah kredit yang diberikan	%	Jumlah kredit yang diberikan	%	
Lancar	5.638.607	99,32	4.637.265	98,79	(21,59)
Dalam Perhatian Khusus	7.725	0,14	18.362	0,39	(57,93)
Kurang Lancar	1.531	0,03	5.978	0,13	(74,39)
Diragukan	2.705	0,04	1.982	0,04	(36,48)
Macet	26.584	0,47	30.202	0,65	(11,98)
Jumlah	5.677.152	100	4.693.202	100	20,95

Berdasarkan tabel 4.2.2. tersebut diatas , maka dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 20,95% , menjadi Rp.5,68 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 yang berjumlah sebesar Rp.4.69 triliun.

Dilihat dari komposisi jenis kolektibilitasnya, memperlihatkan bahwa kolektibilitas kredit kategori lancar pada tahun 2013 memperlihatkan bahwa kolektibilitas kredit kategori lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 21,59% yaitu dari sebesar Rp.4.637.265 juta pada tahun 2012, naik menjadi sebesar Rp.5.638.607 juta pada tahun 2013.

Persentase jenis kolektibilitas kredit kategori lancar ini terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 98,79% dan pada tahun 2013 persentasenya sebesar 99,32%.

- Pada sisi kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus terlihat pada

tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 57,93%, yaitu dari sebesar Rp.18.362 juta pada tahun 2012 turun menjadi sebesar Rp.7.725 juta pada tahun 2013.

Persentase jenis kredit kategori dalam perhatian khusus terhadap jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,39% dan pada tahun 2013 persentasenya sebesar 0,14%.

- Untuk kolektibilitas kategori Kurang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 74,39% yaitu dari sebesar Rp.5.978 juta pada tahun 2012, turun menjadi sebesar Rp.1.531 juta pada tahun 2013
- Pada kredit yang kolektibilitasnya Diragukan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 36,48% yaitu dari jumlah sebesar Rp.1.982 juta pada tahun 2012 naik menjadi sebesar Rp.2.705 juta pada tahun 2013.
- Khusus untuk kredit yang kolektibilitasnya kategori Macet, pada tahun 2013 terlihat kolektibilitasnya mengalami penurunan sebesar 11,98% yaitu dari jumlah sebesar Rp.30.202 juta pada tahun 2012, turun menjadi sebesar Rp.26.584 juta pada tahun 2013.
- Persentase kredit yang kolektibilitas kurang lancar terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan PT.Bank Sulut pada tahun 2012 adalah sebesar 0,13% dan pada tahun 2013 sebesar 0,03%.
- Persentase kredit yang kolektibilitasnya diRagukan terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,04% pada tahun 2013 sebesar 0,05%.
- Khusus persentase kredit yang dalam kolektibilitas Macet terhadap total atau jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,64% dan pada tahun 2013 sebesar 0,47%.

Berdasarkan analisis dari kredit yang disalurkan PT Bank Sulut menurut jenis

kolektibilitas diatas , maka uraian analisis tersebut dapat digambarkan pada tabel seperti dibawah ini :

Jumlah dan Persentase Kredit yang diberikan PT.Bank Sulut Menurut Jenis Kolektibilitas Kredit Periode tahun 2013 dan tahun 2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2012		Naik/ Turun
	Jumlah kredit yang diberikan	%	Jumlah kredit yang diberikan	%	
Lancar	5.638.607	99,32	4.637.265	98,79	(21,59)
Dalam Perhatian Khusus	7.725	0,14	18.362	0,39	(57,93)
Kurang Lancar	1.531	0,03	5.978	0,13	(74,39)
Diragukan	2.705	0,04	1.982	0,04	(36,48)
Macet	26.584	0,47	30.202	0,65	(11,98)
Jumlah	5.677.152	100	4.693.202	100	20,95

Ratio Performing Loan

Performing Loan adalah kredit yang kolektibilitasnya masuk dalam kategori kolektibilitas kredit lancar dan kolektibilitas kredit dalam perhatian khusus.

Dari data yang digambarkan pada tabel 4.2.3. diatas, memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan PT Bank Sulut pada tahun 2013 sebesar Rp.5.677.152 juta dan pada tahun 2012 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.4.693.789 juta

Kolektibilitas kredit dalam kategori lancar pada tahun 2013 sebesar Rp.5.638.607 juta ,dan pada tahun 2012 sebesar Rp.4.637.265 juta.

Untuk kredit dalam perhatian khusus, pada tahun 2013 sebesar Rp.7.725 juta ,dan pada tahun 2012 sebesar Rp.18.362, juta

Dari data tersebut diatas, maka Ratio Performing Loan PT. Bank Sulut Periode 2013 dan tahun 2013 adalah sebesar :
Ratio performing Loan (RPL) tahun 2013

$$\text{Rumus PL} = \frac{\text{Rp.5.683.607} + \text{Rp.7.725}}{\text{Rp.5.677.125}} \times 100\%$$

$$RPL = \frac{Rp.5.5.646}{Rp5.677.125} \times 100\% = 99,46\%$$

Ratio performing Loan (RPL) tahun 2012

$$RPL = \frac{Rp.4.687 + Rp18.362}{Rp4.693.789} \times 100\%$$

$$RPL = \frac{Rp.4.655.627}{Rp4.693.789} \times 100\% = 99,18\%$$

**Ratio Performing Loan PT.Bank Sulut
Periode tahun 2013 dan tahun 2012
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Kolektibilitas	Tahun 2013	Tahun 2012	Naik/Turun
Lancar	5.638.607	4.637.265	21,59%
Dalam Perhatian Khusus	7.7725	18.362	(57,93 %)
Jumlah	5.646.332	4.655.627	21,28%
Kredit Yang diberikan	5.677.125	4.693.789	20,95
Ratio Performing Loan	99,46%	99,18	0,28%

Performing loan dari kredit yang disalurkan pada tahun 2013 berjumlah sebesar Rp.5.646.332 juta, dan pada tahun 2012 berjumlah sebesar Rp.4.693.789 juta. Besaran performing loan dari tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat sebesar 21,28%. Persentase peningkatan performing loan ini lebih besar dari peningkatan persentase kredit yang diberikan yang jumlahnya sebesar 20%. Begitu juga halnya dengan ratio performing loan, dimana pada tahun 2012 sebesar 99,18%, pada tahun 2013 meningkat menjadi 99,46% atau meningkat sebesar 0,28%.

Peningkatan persentase Ratio performing loan dan jumlah serta persentase

dari performing loan ini menandakan bahwa manajemen PT.Bank Sulut dalam memberikan kredit sangat efektif dan baik karena tingkat Return (pengembalian) hampir mencapai 100% baik pada tahun 2013, yaitu sebesar 99,46% dan pada tahun 2012 sebesar 99,18%.

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Dari data yang terdapat dalam tabel 4.3. tentang jumlah dan persentase kredit yang diberikan PT.Bank Sulut menurut Jenis Kolektibilitas Kredit periode tahun 2013 dan tahun 2012, maka dapat digambarkan kredit bermasalah PT Bank Sulut periode 2013 dan tahun 2012 dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Jumlah dan persentase Kredit bermasalah PT.Bank Sulut menurut jenis Kolektibilitas Kredit Periode tahun 2013 dan tahun 2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kolektibilitas	Tahun 2013 Jumlah kredit Yang diberikan	Tahun 2012 Jumlah Kredit Yang diberikan	Naik/Turun
Kurang Lancar	1.531	5.978	(74,39%)
Diragukan	2.705	1.982	36,48%
Macet	26.584	30.202	(11,98%)
Jumlah	30.820		19,24%
Kredit Yang diberikan	5.677.152	4.693.789	20,29 %

Dapat diketahui bahwa kolektibilitas kredit kurang lancar pada tahun 2013 turun sebesar 74,39%. Sedangkan kolektibilitas kredit Diragukan hanya naik sebesar 36,48%

.Dan untuk kolektibilitas kredit yang diberikan kategori Macet turun sebesar 11,98%.

Besaran jumlah non performing loan pada tahun 2012 sebesar Rp.38,162 juta dan pada tahun 2013 jumlah non performing loan turun sebesar Rp.30.820 juta. Persentase penurunannya sebesar 19,24%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa manajemen PT.Bank Sulut dalam kinerjanya mengatasi permasalahan kredit macet sangat positif dan baik khususnya dalam usaha memperkecil kolektibilitas kredit dalam kategori Kurang lancar dan Macet.

Besaran non performing loan (NPL) atau kredit bermasalah PT Bank Sulut tahun 2013 dan tahun 2012 berdasarkan data pada tabel 4.5. diatas dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Krdit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{Ratio NPL tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 530.820}}{\text{Rp4.693.789}} \times 100\% = 0,54\%$$

$$\text{NPL tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 38.162}}{\text{Rp4.693.789}} \times 100\% = 0,82\%$$

Perhitungan NPL PT Bank Sulut Periode tahun 2013 dan tahun 2012 (Dalam Jutaan Rupiah.)

	Kurang lancar	DiRan gukan	Macet	Total	Kredit yang diberikan	% NP L
Tahun 2012	1.531	2.705	26.584	30.820	5.677.152	0,54
Tahun 2013	5.978	1.982	30.202	38.162	4.689.789	0,82
Jumlah	7.509	4.687	56.786	68.982	10.370.941	(0,82)

Non performing loan atau kredit bermasalah/macet PT Bank Sulut pada tahun 2013 sebesar 0,54%, sedangkan non performing loan (NPL) pada tahun 2012 sebesar 0,82%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 manajemen PT Bank Sulut dapat menekan tingkat NPL yaitu sebesar 0,28. Penurunan NPL ini mengindikasikan dalam pemberian kredit pada tahun 2013 , dimana manajemen PT bank Sulut sangat selektif dan hati-hati (prudent) dalam menyalurkannya, sehingga tingkat Non performing Loannya dapat ditekan, ini menunjukkan suatu kinerja team yang baik.

Tingkat NPL pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,54% dan pada tahun 2012 sebesar 0,82%, adalah merupakan tingkat NPL yang sangat baik karena besarnya jauh dibawah tingkat batas toleransi NPL yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

Beberapa factor penyebab adanya NPL atau kredit bermasalah/macet pada PT bank Sulut pada tahun 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi Perekonomian.
Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya, diantaranya tingkat inflasi dan kenaikan kurs yang berfluktuatif.
- b. Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia
Pada tahun 2012 sampai tahun 2013, Bank Indonesia sering menaikkan BI rate yang menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, sehingga melemahkan kemampuan nasabah dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman.
- c. Kemauan dan itikat baik dari Nasabah.
Adanya beberapa nasabah kredit yang kemauan untuk memenuhi kewajibannya sangat rendah.
- d. Faktor lain-lain
Keempat factor inilah yang secara umum mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah/macet pada rata-rata setiap Bank khususnya pada bank Sulut. Dari hasil on the spot (ots) beberapa nasabah yang kreditnya mengalami masalah (NPL), maka diperoleh data persentase pengaruh dari masing-masing

ketiga factor diatas terhadap terjadinya kredit bermasalah/macet.

Tingkat persentase korelasi dari masing dai masing-masing ketiga factor diatas terhadap terjadinya kredit bermasalah, digambar pada tabeldibawah ini :

Persentase Pengaruh Kondisi Perekonomian, Kebijakan Pemerintah dan kemauan dan itikat baik dari nasabah, dan lain-lain terhadap terjadinya kredit bermasalah pada PT Bank Sulut periode tahun 2013 dan tahun 2012

Pengaruh kondisi perekonomian sangat dominan pengaruhnya terhadap terjadinya kredit bermasalah/macet, pada tahun 2013 terjadinya kredit bermasalah/macet di PT Bank Sulut 60% karena factor kondisi perekonomian, dan pada tahun 2012, terjadinya kredit bermasalah/macet 70% karena factor kondisi perekomian. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah/macet adalah factor kebijakan pemerintah, dimana pada tahun 2013 terjadinya kredit macet 5% karena factor kebijakan pemerintah dan pada tahun 2012, terjadinya kredit bermasalah /macet 10%. Karena factor kebijakan pemerintah ini. Selain itu terjadinya kredit bermasalah/macet PT bank Sulut pada tahun 2013 dan tahun 2012, adalah 5% karena factor kemauan dan itikat baik dari nasabah dalam mengendalikan kredit yang diterima. Sedangkan untuk factor lain-lain seperti lemahnya manajemen debitur dalam mengelolah usahanya serta adanya persaingan usaha yang ketat mempunyai andil yang cukup signifikan bagi terjadinya kredit bermasalah/macet pada PT.Bank Sulut.Pada tahun 2013, terjadinya kredit bermasalah/macet 30%, karena factor lain-lain ini dan pada tahun 2012 hanya sebesar 15%.

**PENUTUP
Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis dari factor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah/macet pada PT Bank Sulut,serta analisis tingkat performing loan (PL) dan tingkat Gross Non Performing Loan (NPL) pada PT

Bank Sulut TBK maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

- a. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah disebabkan karena beberapa factor yaitu kondisi perekonomian,kebijakan pemerintah ,itikat baik nasabah dan lain-lain.Kondisi perekonomian meliputi tingkat inflasi,lemahnya daya beli masyarakat dan resesi ekonomi, sedangkan kebijakan pemerintah meliputi kenaikan suku bunga kredit,kenaikkan kurs mata uang dan pengetatan uang. Kemauan dan itikat baik

Presentase Pengaruh	Tahun 2013	Tahun 2012
Kondisi perekonomian	60%	70%
Kebijakan Pemerintah	5%	10%
Itikat Baik nasabah	5%	5%
Lain-lain	30%	15%
Total	100%	100%

nasabah menyangkut moral kesadaran nasabah untuk melunasi pinjamannya.. yang dimaksud dengan lain-lain , adalahmenyangkut dengan masalah internal bank dan nasabah meliputi factor analisa bank dalam memberikan kredit dan factor masalah yang ada pada nasabah itu sendiri seperti lemahnya manajemen,skiil dan persaingan usaha yang ketat. Faktor lain yang dominan pengaruhnya terhadap kredit bermasalah/macet adalah faktor perekonomian.

- b. Pada tahun 2012 dari total kredit yang diberikan 80% disalurkan pada sektor Konsumtif pada pada tahun 2013 sektor ini menyerap 96,23% dari total kredit yang disalurkan PT.Bank Sulut .Penyaluran dan penyerapan yang tinggi ini disebabkan karena potensi kredit macet pada sektor konsutif ini sangat rendah,sehingga tingkat pengembaliannya atau macet pada sektor konsumtif ini sangat rendah, sehingga tingkat pengembaliannya atau persentase performing loan (PL) sangat tinggi hampir mencapai 100% yaitu pada tahun 2012 tingkat performing loan

(PL) dari total kredit yang diberikan sebesar 99,18% dan tahun 2013 tingkat performing loan sebesar 94,46%. Dengan demikian, maka ratio kredit bermasalah/macet atau ratio non performing loan pada PT Bank Sulut pada tahun 2013 hanya sebesar 0,54% (100%-94,46%) dan pada tahun 2012 non performing loan atau kredit bermasalah/macet hanya sebesar 0,82%. Tingkat ratio NPL ini sangat baik karena persentasenya jauh ratio NPL yang ditoleransi oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

- c. Dari tahun 2012 sampai tahun 2013 total kredit yang tidak bermasalah atau performing loannya mengalami peningkatan 0,28%, sedangkan pada sisi kredit bermasalah/macet atau non performing loannya mengalami penurunan 0,28%. Ini menjelaskan bahwa manajemen Bank Sulut dalam menyalurkan kredit pada tahun 2013 sangat efektif dan baik.

Saran

- a. Walaupun tingkat ratio Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah/macet pada tahun 2013 hanya sebesar 0,54%, pihak manajemen harus lebih focus perhatiannya dalam menjaga ratio performing loan dari kredit yang diberikan khususnya pada kolektibilitas kredit kategori lancar, perhatian khusus, agar tingkat ratio pengembalian kredit yang disalurkan/diberikan sebesar 99,46 seperti tahun 2013 tetap dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan.
- b. Dalam memberikan/menyalurkan kredit secara profesional, manajemen harus tetap berpegang pada prinsip perkreditan yang ternuat dalam prinsip 5C dan 3R, agar potensi non performing loan dapat diminimalisasikan.
- c. Untuk lebih meningkatkan pendapatan, perlu ditingkatkan penyaluran kredit pada sektor ekonomi lain sesuai dengan keadaan kondisi ekonomi masing-masing sektor, dengan pola penyalurannya tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan", Edisi pertama, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir 2004 .Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2004 Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta: Ekonisia
- Supramono, Gatot. (1995). Perbankan Dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-undang Perbankan No 10 Tahun 1998 : Kamir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi 6 cet-6 (Jakarta Grafindo Persada, 2002)
- <https://ayumeiriany.wordpress.com/2015/03/18/pengertian-bank-2>
- <http://chytgs.blogspot.com/2014/03/1-pengertian-bank-menurut-uud-dan-pakar.html>
- <http://kusaiguru.blogspot.com/2011/03/4-produk-produk-perbankan.html>
- <https://pandusamamaya.wordpress.com/2012/03/26tugas-1-1-pengertian-bank-klasifikasi-tugas-fungsi-serta-kegiatan-pada-bank/>